

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Literature

2.2.1 Review penelitian sejenis

Dalam melakukan penelitian ini peneliti mengadakan suatu telaah kepustakaan, peneliti menemukan skripsi yang memiliki kemiripan judul sebagai referensi peneliti. Antara lain sebagai berikut :

Tabel 2.1

Review Penelitian Sejenis

No	Identitas	Judul	Metode	Teori	Persamaan	Perbedaan
1	Fauziah Nur Fadilah	Pola Komunikasi pasangan suami istri menikah muda dalam menjaga hubungan dan keharmonisan keluarga	Deskriptif Kualitatif	Teori Komunik asi Interpers onal	Penelitian menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode deskriptif kualitatif	Subjek atau informan penelitian berbeda

2	Andry	Pola komunikasi Pada Hubungan Jarak Jauh Anak dan Orang Tua dalam Menjaga Hubungan Keluarga	Deskriptif Kualitatif	Komunikasi Interpersonal	Penelitian ini sama-sama menggunakan teori komunikasi interpersonal dan metode penelitian Deskriptif Kualitatif	Tidak terfokus pada satu media
3	Sintia Permata	Pola Komunikasi Jarak Jauh Orang Tua dengan Anak	Deskriptif Kualitatif	Teori Harapan dan Motivasi	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif	Dalam penelitian ini tidak terfokus pada media nya. Dan perbedaan dalam teori yang digunakan peneliti

--	--	--	--	--	--	--

2.2 Kerangka Konseptual

2.2.1 Komunikasi

2.2.1.1 Definisi Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dan terjadi proses timbal balik. Komunikasi pada dasarnya merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain dalam segala hal aktivitasnya. Dan dengan komunikasi hubungan dengan orang lain di luar diri kita senantiasa selalu baik dan harmonis.

Komunikasi terjadi ketika individu satu melakukan interaksi dengan individu lainnya. Pesan yang disampaikan berupa pesan komunikasi verbal maupun non verbal. Komunikasi verbal dilakukan berupa kata-kata yang disampaikan secara langsung maupun melalui media. Sedangkan komunikasi nonverbal disampaikan melalui simbol-simbol, bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan gerakan atau isyarat.

2.2.1.2 Proses Komunikasi

Proses Komunikasi adalah suatu tahapan-tahapan dimana suatu gagasan, ide atau informasi dikirim oleh komunikator sampai gagasan, ide atau informasi tersebut diterima oleh komunikan.

Proses komunikasi merupakan serangkaian tahapan berupa penyampaian pesan/informasi, ide/gagasan. Proses komunikasi dapat digambarkan dari adanya

seorang komunikator yang menyampaikan pesan kepada komunikan, kemudian memberikan tanggapan atau respon.

Proses komunikasi menurut Effendy (2011,h.11-18) dibagi menjadi dua, yaitu :

a. Proses komunikasi secara primer

merupakan proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang atau symbol media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat dan warna yang secara langsung mampu “menterjemahkan” pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.

b. Proses komunikasi secara sekunder

merupakan proses penyampaian pesan oleh individu satu dengan individu lainnya dengan menggunakan alat sarana sebagai media pertama, misalnya surat, telpon, surat kabar, majalah, radio, tv, dan lain-lain.

2.2.1.3 Fungsi komunikasi

Proses komunikasi tidak terlepas dari bentuk dan fungsi komunikasi, dimana komunikasi yang baik tidak jauh dari fungsi yang mendukung keefektifan komunikasi.

Menurut effendy dalam bukunya Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek menyebutkan fungsi komunikasi sebagai berikut :

a. Menginformasikan (To Inform)

Yaitu memberikan informasi, memberitahukan mengenai peristiwa yang terjadi, ide, atau pikiran dan tingkah laku orang lain, serta segala sesuatu yang disampaikan orang lain.

b. Mendidik (To Educate)

Fungsi komunikasi sebagai sarana pendidikan melalui komunikasi manusia dapat menyampaikan ide ide dan pikiranya kepada orang lain sehingga orang lain mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan. Kegiatan belajar mengajar terdapat interaksi komunikasi yang digunakan untuk saling mengerti.

c. Menghibur (To Entertaint)

Fungsi komunikasi juga dapat menyampaikan hiburan atau menghibur orang lain. Pada masa sekarang ini banyak penyajian informasi melalui sarana hiburan, fungsi menghibur ini dapat memberikan kesenangan dan mencegah kebosenan masyarakat sebagai penerima informasi.

d. Mempengaruhi (To Influence)

Fungsi komunikasi mempengaruhi dan berusaha mengubah tingkah laku komunikan sesuai dengan yang diharapkan.

2.2.1.4 Tujuan komunikasi

Effendy, dala bukunya Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi menyebutkan tujuan-tujuan komunikasi sebagai berikut :

1. Untuk mengubah sikap (*to change the attitude*), yaitu kegiatan memberikan berbagai informasi kepada khalayak dengan tujuan supaya dapat merubah sikap saaranya secara bertahap.
2. Untuk mengubah opini/pendapat/pandangan (*to change the opinion*) mencangkup pemberian berbagai informasi kepada khalayak untuk tujuan

akhirnya supaya khalayak mau berubah pendapat dan persepsinya terhadap tujuan informasi yang disampaikan.

3. Untuk mengubah perilaku (*to change the behavior*), yaitu kegiatan memberikan berbagai informasi kepada khalayak dengan tujuan supaya khalayak akan berubah perilakunya.
4. Untuk mengubah masyarakat (*to change the society*), mencakup pemberian berbagai informasi kepada masyarakat, yang pada akhirnya bertujuan agar masyarakat mau mendukung dan ikut serta terhadap tujuan informasi yang disampaikan (2003,h.55).

2.2.1.5 Hambatan Komunikasi

Tidak selamanya komunikasi berjalan mulus tanpa hambatan, terkadang hambatan itu timbul karna berbagai faktor. Effendy dalam bukunya Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi menjelaskan hambatan-hambatan komunikasi sebagai berikut:

1. Gangguan (Noise)

Ada dua jenis gangguan terhadap jalannya komunikasi yang menurut sifatnya dapat diklafikasikan sebagai gangguan mekanik dan gangguan semantik. Gangguan mekanik merupakan gangguan yang disebabkan saluran komunikasi atau gangguan fisik seperti gangguan suara ganda (interfensi) pada pesawat radio, pemutaran atau perubahan gambar pada layar tv, teks yang tidak terbaca, garis yang hilang atau terbalik atau halaman yang sobek pada surat kabar. Sedangkan gangguan semantik adalah jenis gangguan yang bersangkutan dengan pesan komunikasi yang

maknanya telah di rusak. Gangguan semantik disaring kedalam istilah atau konsep yang terdapat pada komunikator, maka akan lebih banyak gangguan semantik dalam pesannya.

2. Kepentingan (Interest)

Interest atau kepentingan akan membuat seseorang merespon atau menyampaikan informasi secara efektif. Orang hanya memperhatikan perangsang yang ada hubungannya dengan kepentingannya. Kepentingan bukan hanya mempengaruhi perhatian kita saja tetapi juga menentukan kemampuan kita bereaksi. Perasaan, pikiran dan tingkah laku kita merupakan sikap reaktif terhadap segala perangsang yang tidak bersesuaian dengan suatu kepentingan.

3. Motivasi terpendam (Motivation)

Motivation atau motivasi akan mendorong seseorang untuk melakukan hal-hal yang memenuhi keinginan, kebutuhan, dan kekurangan seseorang berbeda-beda dengan orang lain, dari waktu ke waktu dari tempat ketempat, sehingga karena motivasinya itu berbeda intensitasnya. Semakin sesuai komunikasi dengan motivasi seseorang semakin besar kemungkinan komunikasi itu dapat diterima dengan baik oleh pihak yang bersangkutan. Sebaiknya, komunikasikan akan mengabaikan suatu komunikasi yang tidak sesuai dengan motivasinya.

4. Prasangka (Prejudice)

Prejudice atau prasangka merupakan salah satu hambatan yang paling tersulit dalam karena orang yang mempunyai prasangka belum apa-apa

sudah bersikap curiga dan menentang komunikator yang hendak melancarkan komunikasi. Dalam prasangka, emosi memaksa kita untuk menarik kesimpulan atau dasar prasangka tanpa menggunakan pikiran yang rasional. Prasangka bukan hanya saja dapat terjadi terhadap suatu ras, seperti sering kita dengar, melainkan juga terhadap agama, pendirian politik, pendek kata suatu perangsang yang dalam pengalaman yang pernah memberi kesan yang tidak enak. (2003,h.45).

Gangguan sering terjadi jika terdapat hambatan dalam penggunaan komunikasi yang mengakibatkan tidak tersampainya pesan secara utuh sehingga menimbulkan kesalahan persepsi, atau ketidak sesuaian informasi antara komunikator dan komunikan.

2.2.2 Komunikasi Interpersonal

2.2.2.1 Definisi Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal secara umum adalah sebuah proses pertukaran yaitu tindakan menyampaikan dan menerima pesan secara timbal balik, komunikasi interpersonal adalah komunikasi dua orang atau lebih secara tatap muka dan komunikasi interpersonal juga bisa dilakukan dalam bentuk verbal (kata-kata) maupun nonverbal (isyarat).

Komunikasi interpersonal yaitu komunikasi tatap muka (face-to-face) yang terjadi antara satu individu dengan individu lain. Komunikasi interpersonal juga dapat dilakukan dengan menggunakan alat atau media seperti telepon, surat, dan media sosial.

Komunikasi Interpersonal merupakan penyampaian pesan oleh satu orang dan penerima pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil dengan berbagai dampaknya dan dengan saling memberikan umpan balik. (Fffendy, 2003, h.158)

2.2.2.2 Komponen-komponen Komunikasi Interpersonal

Beberapa komponen yang harus ada di dalam komunikasi interpersonal. sebagai berikut :

1. Sumber/komunikator

Sumber/komunikator merupakan seseorang yang menyampaikan pesan atau informasi atau ingin berbagi informasi atau menyampaikan sesuatu, termasuk emosi dan informasi, dengan orang lain, biasanya dalam hal keinginan untuk memperoleh pengakuan sosial hingga keinginan untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain.

2. Encoding

Encoding adalah kegiatan internal komunikator untuk membuat pesan dengan memilih simbol-simbol bahasa, yang disusun menurut aturan dan disesuaikan dengan karakteristik komunikator.

3. Pesan

Pesan merupakan isi dari komunikasi tersebut, termasuk verbal dan nonverbal, atau kombinasi keduanya, yang mewakili situasi khusus komunikator untuk disampaikan kepada pihak lain. Pesan merupakan unsur yang sangat penting, pesan yang disampaikan oleh komunikator untuk diterima oleh komunikan.

4. Saluran

Saluran adalah sarana fisik untuk menyampaikan pesan dari sumber ke penerima atau menghubungkan orang dengan orang lain. Saluran atau pengguna media yaitu jarak yang tidak memungkinkan berkomunikasi secara tatap muka karena keadaan dan kondisi.

5. Penerima/komunikator

Penerima/komunikator merupakan seseorang yang menerima, memahami, dan menginterpretasikan pesan. Komunikator bersifat aktif, selain menerima pesan dilakukan pula proses interpretasi dan memberikan *feedback*.

6. *Decoding*

Decoding merupakan kegiatan internal dalam diri penerima. Melalui panca indera, penerima memperoleh berbagai data dalam bentuk “mentah” berupa kata-kata dan simbol, dan data tersebut harus diubah menjadi pengalaman yang bermakna secara bertahap.

7. Respon

Respon adalah keputusan penerima sebagai tanggapan terhadap pesan. Responnya bisa positif, netral, atau negatif. Respon positif ketika komunikator yang dibutuhkan terpenuhi, netralitas berarti menanggapi keinginan pihak yang tidak menerima atau menolak komunikator, jika respon yang diberikan bertentangan dengan apa yang diinginkan komunikator, maka disebut respon negatif.

8. Gangguan (kebisingan)

Gangguan atau kebisingan atau berbagai hambatan harus didefinisikan dan dianalisis. Kebisingan mungkin muncul di komponen, atau mungkin berasal dari sistem komunikasi. Kebisingan adalah segala sesuatu yang mengganggu atau mengganggu transmisi dan penerimaan informasi, termasuk yang bersifat fisik dan non fisik.

9. Latar belakang komunikasi

Komunikasi selalu terjadi dalam konteks tertentu, dengan setidaknya tiga dimensi, yaitu ruang, waktu, dan nilai. Konteks spasial mengacu pada lingkungan konkret dan nyata di mana komunikasi berlangsung.

(Suranto A.W, 2011, h.9)

2.2.2.3 Sifat Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal sama dengan ilmu-ilmu yang lain tetapi tentu tetap saja memiliki sifatnya tersendiri sehingga mempunyai suatu ciri khas pada ilmu tersebut. Adanya beberapa sifat yang dapat menunjukkan komunikasi antara dua orang yang mengarah pada komunikasi interpersonal yang didalamnya melibatkan perilaku verbal maupun nonverbal yang dapat menunjukkan seberapa jauh hubungan antara yang terlibat didalamnya. Berikut adalah beberapa sifat yang dimiliki oleh komunikasi interpersonal :

1. Komunikasi interpersonal harus menghasilkan umpan balik agar mempunyai interaksi dan koherensi, artinya suatu komunikasi interpersonal harus ditandai dengan adanya umpan balik serta adanya

interaksi yang melibatkan suatu perubahan didalam sikap, perasaan perilaku dan pendapat tertentu.

2. Komunikasi interpersonal biasanya bersifat intrintik dan ekstrintik. Intrinstik merupakan suatu standar perilaku yang dikembangkan oleh seseorang sebagai panduan melaksanakan komunikasi, sedangkan ekstrinsik yaitu aturan lain yang ditimbulkan karena pengaruh kondisi sehingga komunikasi antar manusia harus diperbaiki atau malah harus berakhir.
3. Komunikasi interpersonal menunjukkan adanya suatu tindakan, sifat yang dimaksud adalah suatu hubungan sebab akibat yang dilandasi adanya tindakan bersama sehingga menghasilkn proses komunikasi yang baik.
(Liliweri, 1991, h.29)

2.2.2.4 Unsur-unsur Komunikasi interpersonal

Komunikasi Interpersonal mempunyai beberapa unsur-unsur, sebagai berikut:

1. Pesan, bentuk komunikasi baik secara verbal maupun nonverbal. Pesan adalah isi yang akan di sampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan.
2. Sekelompok kecil, seseorang komunikasi yang melibatkan dua orang ataupun melibatkan sekelompok orang.
3. Penerima pesan, pesan-pesan yang wajib dikirimkan kepada komunikan wajib diterima oleh orang lain.

4. Efek, adanya beberapa efek yang ditimbulkan oleh komunikasi mungkin berupa suatu tujuan atau ketidaksetujuan yang mengakibatkan penerima pesan akan terpengaruh oleh pesan yang dikirim oleh komunikator.
5. Umpan balik, pesan yang dikirim oleh komunikator baik secara sengaja maupun tidak maka komunikasi tersebut berupa tatap muka dan umpan balik bisa berupa kata, kalimat, gerakan mata, senyuman, menganggukan kepala dan apabila melalui telepon maka umpan baliknya melalui vocal.
(Devito, 1989, h.4).

2.2.2.5 Tujuan komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal merupakan suatu tindakan yang memiliki tujuan. Tujuan-tujuan yang dimiliki komunikasi interpersonal sebagai berikut :

1. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain.

Komunikasi interpersonal dapat menunjukkan perhatian kepada orang lain, dan untuk menghindari kesan dari orang lain sebagai pribadi yang angkuh. Dengan demikian komunikasi yang dilakukan yaitu dengan cara menegur/menyapa, tersenyum ataupun sekedar melambaikan tangan.

2. Menemukan jati diri

Ketika seseorang melakukan komunikasi interpersonal dengan seseorang maka akan adanya proses pembelajaran tentang dirinya maupun orang lain.

3. Menemukan dunia luar

Komunikasi Interpersonal membuka kesempatan kepada seseorang yang melakukan komunikasi untuk mendapatkan informasi penting dan actual.

4. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis

Dengan komunikasi interpersonal memberikan peluang bagi seseorang yang melakukan komunikasi untuk membangun hubungan komunikasi yang harmonis.

5. Mempengaruhi sikap dan perilaku

Komunikasi interpersonal merupakan penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan untuk memberi tahu atau mengubah sikap atau perilaku yang dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung.

6. Memberi bantuan konseling

Para psikologi menggunakan komunikasi interpersonal sebagai landasan untuk mengarahkan klienya dalam kehidupan sehari-hari yang tanpa disadari komunikasi tersebut dapat dijadikan sebagai bantuan konseling untuk komunikan yang membutuhkan. Pelaku komunikasi interpersonal tidak disadari menjadi konselor dalam suatu kondisi tertentu biasanya dengan melakukan curhat untuk membantu menyelesaikan masalah (Suranto, 2011, h.19).

2.2.2.6 Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal sebagai bentuk perilaku, sehingga dapat berubah dari yang efektif menjadi tidak efektif. Agar komunikasi interpersonal dapat berjalan efektif, maka harus memiliki 5 aspek efektivitas komunikasi sebagai berikut:

1. Keterbukaan (*openness*)

Keterbukaan setidaknya memiliki dua aspek tentang komunikasi interpersonal. Pertama, harus terbuka pada orang-orang yang

berinteraksi dengan kita dengan memberikan pendapat, pikiran, dan gagasan sehingga komunikasi akan mudah dilakukan. Kedua, memberikan respon yang jujur kepada orang lain tentang sesuatu yang ingin disampaikan.

2. Empaty (*emphaty*)

Seseorang harus bisa menempatkan dirinya pada peranan atau posisi orang lain atau merasakan yang dirasakan terhadap orang lain.

3. Sikap mendukung (*supportiveness*)

Komunikasi interpersonal akan lebih efektif jika dalam diri seseorang mempunyai perilaku yang suportif.

4. Sikap positif (*positivness*)

Dalam komunikasi interpersonal sikap positif merujuk pada dua aspek yaitu : pertama, komunikasi interpersonal akan berkembang jika ada pandangan positif terhadap diri sendiri. Kedua, mempunyai perasaan positif kepada orang lain dan berbagai situasi.

5. Kesetaraan (*equality*)

Kesetaraan merupakan pengakuan bahwa setiap individu memiliki sesuatu yang penting untuk menyesuaikan. Setiap orang pelaku komunikasi memiliki kesetaraan dan saling menghargai satu sama lain.

(Devito, 2011, h.20)

2.2.2.7 Klasifikasi komunikasi interpersonal

Klasifikasi komunikasi interpersonal yang dikutip Muhammad dalam buku komunikasi organisasi sebagai berikut :

1. Interaksi Intim

Interaksi intim merupakan komunikasi yang terjadi antara teman baik anggota keluarga, dan orang-orang yang sudah memiliki ikatan emosional yang kuat (orang-orang terdekat).

2. Percakapan sosial

Percakapan sosial adalah komunikasi untuk menyenangkan seseorang secara sederhana. Dengan sedikit basa-basi, percakapan ini biasanya tidak terlihat secara mendalam.

3. Interogasi atau pemeriksaan

Interogasi atau pemeriksaan adalah interaksi antara seseorang yang ada dalam control, yang meminta atau bahkan menuntut informasi dari yang lain.

4. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk komunikasi interpersonal dimana dua orang melakukan komunikasi dengan tanya jawab secara mendalam, untuk mendapatkan informasi secara lengkap. (Muhamad, 2014, h.156-160)

2.2.3 Media Komunikasi

2.2.3.1 Pengertian Media Komunikasi

Media adalah segala bentuk saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Media merupakan “perantara” atau “pengantar”. Oleh

karena itu, secara sederhana Media adalah alat atau sarana untuk menyampaikan informasi dari komunikator kepada komunikan.

Menurut Arsyad mengemukakan bahwa:

“Media merupakan suatu alat atau sarana untuk menyampaikan informasi dari komunikator kepada komunikan. Media itu sendiri dapat berupa bahan (*software*) atau alat (*hardware*).”

Sedangkan menurut Gerlach dan Ely, media secara umum adalah “seseorang, bahan, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap”.

Dapat disimpulkan bahwa media memang menjadi pengantar pesan atau informasi kepada seseorang sebagai penerimanya yang dapat mendidik atau menghibur atau sekedar menyampaikan informasi.

2.2.3.2 Fungsi Media Komunikasi

Fungsi media komunikasi sebagai berikut:

1. Efektifitas, media sebagai sarana untuk mempromosikan melalui informasi, dapat mempromosikan melalui di berbagai media sosial misalnya.
2. Efisiensi, media sebagai sarana percepatan transmisi informasi, dengan media kita dapat lebih cepat menerima/mengetahui berita yang sangat terbaru atau yang sedang dibicarakan oleh banyak orang.
3. Kongkrit, media komunikasi sebagai sarana untuk membantu mempercepat isi pesan yang mempunyai sifat abstrak.

4. Motivatif, media sebagai sarana agar lebih menyenangkan melakukan komunikasi, misalnya hiburan.

2.2.3.3 Jenis-jenis Media Komunikasi

Media komunikasi dapat dijadikan dua jenis :

Media komunikasi berdasarkan fungsinya yaitu :

1. Fungsi produksi, media komunikasi yang bermanfaat sebagai penghasil berbagai macam informasi, contohnya : Komputer/PC pengelola kata (*word processor*)
2. Fungsi reproduksi, media komunikasi yang bermanfaat untuk mencetak ulang dan menggandakan informasi, contohnya: Audio tapes recorder serta video tapes
3. Fungsi penyampaian informasi, media komunikasi yang berdaya guna untuk dipakai menyebarluaskan serta menyampaikan pesan kepada komunikan yang menjadi sasaranya, contohnya : *Handphone, telephone, faximile*, dan lain sebagainya.

Media komunikasi berdasarkan bentuknya :

1. Media cetak, merupakan berbagai macam barang yang dicetak dan bisa dipakai sebagai sarana untuk menyampaikan suatu pesan informasi, seperti : Surat kabar/koran, brosur bulletin, dan lain sebagainya.
2. Media audio, merupakan suatu bentuk media komunikasi yang penerimaan infomasinya hanya dapat tersampaikan melalui indra pendengaran contohnya : Radio

3. Media visual, merupakan suatu bentuk media komunikasi yang dapat dilihat sekaligus didengar, jadi untuk mengakses pesan informasi yang disampaikan memakai indra penglihatan dan juga indra pendengaran, contohnya : Televisi, video.

2.2.4 Pola Komunikasi

Pola komunikasi adalah bentuk/pola atau cara seseorang atau kelompok dalam proses penyampaian dan penerimaan pesan yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Pola komunikasi bisa juga di sebut dengan proses penyampaian pesan dan penerimaan pesan melalui hubungan antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan dapat dipahami.

Dalam bukunya “Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga” (Djamarah, 2004) Pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses mengirim dan menerima pesan dengan cara yang benar dan tepat sehingga dapat dipahami maknanya. (Djamarah, 2004, h.1)

Pola komunikasi menurut De Vito terdiri dari beberapa macam yaitu :

1. Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi yang utama adalah proses, dimana komunikator menggunakan simbol berfungsi sebagai media atau saluran untuk menyampaikan informasi kepada komunikan. Dalam mode ini, dibagi menjadi dua simbol, yaitu simbol verbal dan simbol non-verbal. Simbol verbal merupakan bahasa yang paling umum digunakan karena

dapat mengungkapkan pikiran komunikator, sedangkan Simbol nonverbal adalah simbol yang digunakan dalam komunikasi, bukan bahasa, melainkan simbol yang menggunakan bagian tubuh, seperti : Kepala, mata, tangan, bibir, dan lain-lain.

2. Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi secara sekunder merupakan proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah menggunakan simbol pada media pertama. Penyebar menggunakan media kedua karena target penyebarannya jauh, atau jumlahnya banyak. Dalam proses komunikasi secara sekunder ini semakin lama akan semakin efektif dan efisien, karena didukung oleh teknologi dan informasi yang semakin canggih.

3. Pola Komunikasi Linear

Linear mengandung pengertian garis lurus, yaitu suatu perjalanan dari suatu titik ke titik lain dalam suatu garis lurus, artinya komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan sebagai tujuan. Jadi, dalam proses komunikasi biasanya terjadi pada komunikasi tatap muka, namun terkadang juga terjadi pada komunikasi termediasi. Dalam proses komunikasi ini pesan yang disampaikan akan lebih efektif apabila ada perencanaan sebelum melaksanakan komunikasi.

4. Pola Komunikasi Sirkular

Sirkular secara harafiah berarti bulat, bundar atau keliling. Selama siklus tersebut akan dihasilkan umpan balik, yaitu arus komunikasi komunikator merupakan penentu utama keberhasilan komunikasi. (DeVito, 2013, h.3-4)

2.2.5 Komunikasi dalam Keluarga

2.2.5.1 Keluarga

Keluarga merupakan sebagai sebuah instansi yang terbentuk karena ikatan perkawinan. Pada dasarnya, keluarga merupakan komunitas/kelompok "di bawah satu atap". Sebagai suami istri yang hidup dalam satu atap, kesadaran akan interaksi satu sama lain dan kemungkinan memiliki anak akhirnya membentuk kelompok baru yang disebut keluarga. Jadi, keluarga dalam bentuk yang murni adalah satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri, dan anak.

(Djamarah, 2004, h.16-17)

Keluarga adalah salah satu hal terpenting, setiap anggota keluarga pastinya saling mendukung, saling mengasihi dan selalu ada satu sama lain. Khususnya antara anak dan orang tua, tetap harus menjaga hubungan dengan baik dengan cara berkomunikasi sesering mungkin dan tidak putus komunikasi.

2.2.5.2 Bentuk-bentuk komunikasi dalam keluarga

1. Hubungan anak dan orang tua dalam keluarga

Menurut Sutcliffe, hubungan antara anak dan orang tuanya merupakan sumber emosi dan kognisi anak. Hubungan tersebut memberi kesempatan anak untuk mengeksplorasi lingkungan maupun kehidupan sosial.

2. Komunikasi orang tua yaitu suami-istri

Komunikasi orang tua yaitu suami istri lebih menekankan pada peran penting sebagai penentu suasana dalam rumah, dalam hal ini adalah ibu, ayah dan anak.

3. Komunikasi orang tua dan anak

Dalam komunikasi antara orang tua dan anak dalam hubungan keluarga, orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya. Hubungan antara orang tua dan anak disini bersifat dua arah, dan disertai dengan pemahaman bersama terhadap sesuatu hal di mana antara anak dan orang tua berhak menyampaikan pendapat, pikiran, informasi atau nasehat. Hubungan komunikasi yang efektif ini terjalin karena adanya rasa keterbukaan, empati, dukungan, perasaan positif, kesamaan antara orang tua dan anak.

4. Komunikasi ayah dan anak

Komunikasi ini lebih pada perlindungan ayah terhadap anak, peran ayah dalam memberi informasi dia lebih mengarahkan pada hal pengambilan keputusan pada anak dan cenderung meminta dan menerima misalnya, memenuhi kebutuhan anak.

5. Komunikasi anak dan anak yang lainnya

Komunikasi disini terjadi antara anak satu dengan anak yang lainnya, dimana anak yang lebih tua lebih berperan sebagai pembimbing dan contoh pada anak yang lebih muda. Biasanya dipengaruhi oleh faktor usia atau kelahiran.

2.2.5.3 Faktor-faktor komunikasi keluarga

1. Citra diri dan citra orang lain

Ketika orang berhubungan atau berkomunikasi dengan orang lain, keduanya mempunyai citra diri dia merasa dirinya sebagai apa dan bagaimana. Setiap individu mempunyai gambaran-gambaran mengenai dirinya, seperti kelebihan dan kekurangannya. Dengan kata lain citra diri itu menentukan ekspresi dan persepsi orang.

2. Suasana psikologis

Suasana psikologis diakui mempengaruhi komunikasi, komunikasi akan sulit berlangsung ketika seseorang dalam keadaan marah, sedih, prasangka buruk dan suasana psikologis lainnya.

Misalnya anak sedang marah atau ngambek sama orang tua itu mengakibatkan komunikasi yang tidak efektif biasanya anak ketika marah kepada orang tua ia tidak mau berbicara kepada orang tua, begitu sebaliknya.

3. Lingkungan fisik

Komunikasi dapat berlangsung dimanapun dan kapanpun dengan gaya dan cara yang berbeda. Komunikasi dalam keluarga berbeda dengan yang terjadi di perkuliahan, suasana dirumah bersifat informal dan ketika di perkuliahan bersifat formal. Kita harus bisa menyesuaikan.

4. Kepemimpinan

Dalam keluarga sudah pasti seorang pemimpin adalah ayah, tentu saja mempunyai peranan yang sangat penting. Pemimpin akan memutuskan cara komunikasi apa untuk membentuk hubungan tersebut. Etika bahasa berkomunikasi harus menggunakan bahasa yang mudah dimengerti antar komunikator dan komunikan.

5. Perbedaan usia

Komunikasi dipengaruhi oleh usia, setiap orang harus menyesuaikan kepada siapa dia berbicara dan harus menggunakan bahasa yang seharusnya. Misalnya antara anak dan orang tua, sebagai anak ketika berkomunikasi dengan yang lebih tua menggunakan bahasa yang baik dan sopan.

2.2.5.4 Pola komunikasi keluarga

1. Model stimulus –Respon (S-R)

Pola komunikasi ini menunjukkan bahwa komunikasi dalam keluarga sebagai suatu proses “aksi-reaksi” yang sangat sederhana. Pola S-R mengasumsi bahwa kata-kata verbal (lisan-tulisan), isyarat-isyarat nonverbal, gambar-gambar dan tindakan-tindakan tertentu akan merangsang orang lain untuk memberikan respons dengan cara tertentu.

2. Model ABX

Pola komunikasi lain yang sering muncul adalah model ABX atau model simetris yang diperkenalkan oleh Newcomb. Dalam keluarga, orang tua menjadikan anak sebagai objek komunikasi, seperti membicarakan soal

sikap dan perilaku anak, pergaulan anak, keperluan sandang atau pangan, pendidikan dan sebagainya.

3. Model interaksional

Model interaksional ini berlawanan dengan model S-R model interaksional menganggap manusia jauh lebih aktif, sementara model S-R mengasumsi manusia pasif. Komunikasi dalam model interaksional digambarkan sebagai pembentuk makna, yaitu penafsiran atas pesan atau perilaku orang lain oleh para peserta komunikasi. konsep penting yang digunakan yaitu diri sendiri, diri orang lain, simbol, makna, penafsiran, dan tindakan.

2.2.5.5 Pola Komunikasi antara Anak dan Orang Tua

Pola komunikasi anak dan orang tua sebagai berikut:

1. Pola keseimbangan

Orang tua dan anak secara terbuka langsung dan bebas dalam berkomunikasi, dalam menyampaikan pendapat tentang kehidupan dalam berkeluarga. Lebih dominan dari salah satu pihak tidak nampak dalam berkomunikasi. Biasanya orang tua yang memberikan nasihat kepada anak untuk memberitahu yang benar dan baik, anak ketika di nasehatin cenderung hanya mendengarkan.

2. Pola keseimbangan terbalik

Prinsip dalam pola keseimbangan terbalik yaitu masing-masing anggota keluarga mempunyai otoritas diatas wewenang yang berbeda, orang tua sebagai pembuat keputusan konflik yang terjadi antara keduanya dianggap

bukan ancaman karena keduanya memiliki keahlian masing-masing untuk menyelesaikan konflik yang ada.

3. Pola pemisah tidak seimbang

Prinsip hubungan yang terpisah tidak seimbang, salah satu anggota dalam keluarga (anak dan orang tua) mendominasi. Satu orang sering mengontrol hubungan ini dan hampir tidak pernah meminta pendapat antara kedua belah pihak, sedangkan anggota keluarga yang dikendalikan membiarkannya untuk menenangkan argumentasi ataupun membuat keputusan.

4. Pola monopoli

Salah satu pihak menganggap dirinya sebagai penguasa, keduanya lebih suka memberi nasehat daripada berkomunikasi untuk saling bertukar pendapat. Jika terjadi konflik, akan sulit bagi keluarga yang bersikeras pada cara komunikasi ini untuk menemukan solusi karena salah satu pihak tidak dapat mengungkapkan pendapatnya secara bebas.

2.2.6 Definisi Keluarga Harmonis

Keharmonisan keluarga merupakan adanya komunikasi aktif diantara mereka yang terdiri dari bapak, ibu, anak, dan ataupun anggota keluarga lainnya yang tinggal bersama. Keharmonisan keluarga dimana anggota keluarga dapat melakukan komunikasi, motivasi, serta mengetahui lebih dalam tentang anggota keluarganya dalam mengembangkan hubungan sebagai suatu keluarga.

Secara termology keharmonisan berasal dari kata harmonis yang berarti serasi, dan selaras (Kamus Beesar Bahasa Indonesia, 2012). Keharmonisan keluarga bertujuan untuk mencapai keselerasan dalam kehidupan, sehingga didalam keluarga harus menjaga kedua hal tersebut untuk mencapai keharmonisan keluarga. Keharmonisan keluarga merupakan merupakan hubungan antara kedua orang tua, dan anak-anaknya dalam hubungan kasih sayang, sehingga dapat membuat hubungan yang menciptakan ketentraman didalam hati, ketenangan pikiran, kebahagiaan jiwa, dan kesenangan dalam kerukunan didalam keluarga. Hubungan kasih sayang ini dapat memperkuat rasa kebersamaan antar anggota keluarga, kekokohan pondasi keluarga, dan menjaga keutuhanya.

Menurut Qalmi dalam bukunya yang berjudul Menggapai langit Masa Depan Anak mengungkapkan definisi keluarga harmonis yaitu :

Keluarga harmonis adalah keluarga yang penuh dengan ketenangan, ketentraman, kasih sayang, keturunan dan kelangsungan generasi masyarakat, bales kasih dan pengorbanan, saling melengkapi dan menyempurnakan, serta saling membantu dan bekerja sama (Qalmi,2002,h.14).

2.3 Kerangka Teoritis

2.3.1 Teori Stimulus-Respons

Teori digunakan untuk memperjelas masalah yang akan diteliti dan untuk mencapai suatu pengetahuan yang sistematis serta membantu atau membimbing peneliti dalam penelitiannya. Masing-masing studi ini membutuhkan titik awal atau landasan yang jelas untuk berpikir tentang pemecahan atau penyorotan masalah.

Oleh karena itu, perlu disusun kerangka teori yang memuat pokok-pokok pikiran yang menggambarkan dari sudut mana masalah penelitian akan disoroti. (Nawawi, 2001, h.39-40)

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Stimulus-Respons. Stimulus respons (S-R) merupakan model komunikasi dasar. Model ini dipengaruhi oleh psikologi. Teori stimulus respons adalah suatu prinsip belajar sederhana, dimana efek merupakan reaksi terhadap stimulus tertentu. Maka dari itu, dapat dipahami adanya antara kaitan pesan pada media dan reaksi audien.

Dalam penelitian ini, bahwa komunikasi antara anak dan orang tua sebagai suatu proses “aksi-reaksi” yang sangat sederhana. Pola S-R mengasumsi bahwa kata-kata verbal (lisan-tulisan), isyarat-isyarat nonverbal, gambar-gambar dan tindakan-tindakan tertentu akan merangsang orang lain untuk memberikan respons dengan cara tertentu.

Menurut Hosland, et al (1953) dalam McQuaail, (2010:464) mengatakan bahwa proses perubahan perilaku pada hakekatnya sama dengan proses belajar. Proses perubahan perilaku tersebut menggambarkan proses belajar pada masyarakat yang terdiri dari :

1. Stimulus (rangsangan) yang diberikan pada organisme dapat diterima atau ditolak. Apabila stimulus tersebut tidak diterima atau ditolak berarti stimulus itu tidak efektif mempengaruhi perhatian masyarakat dan berhenti disini. Tetapi apabila stimulus diterima oleh organisme berarti ada perhatian dari masyarakat dan stimulus tersebut efektif.

2. Apabila stimulus telah mendapat perhatian dari organisme (diterima) berarti ia mengerti stimulus ini dilanjutkan kepada proses berikutnya.
3. Setelah itu organisme mengelola stimulus tersebut sehingga terjadi kesiapan untuk bertindak demi stimulus yang telah diterimanya (bersikap)
4. Akhirnya dengan dukungan fasilitas serta dorongan dari lingkungan maka stimulus tersebut mempunyai efek tindakan dari masyarakat tersebut (perubahan perilaku)

Teori ini mengatakan bahwa perubahan perilaku dapat berubah hanya apabila *stimulus* (rangsangan) yang diberikan benar-benar melebihi dari *stimulus* semula. *Stimulus* yang dapat melebihi *stimulus* semula ini berarti *stimulus* yang diberikan harus dapat meyakinkan *organism* ini, *reinforcement* memegang peranan penting.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan penelitian yang akan dilakukan. Kerangka pemikiran juga digunakan sebagai tempat untuk menjelaskan suatu metode ataupun teori yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori stimulus respon dengan konsep teori komunikasi interpersonal menurut Joseph A Devito yang berpendapat bahwa komunikasi adalah adanya keterbukaan, empati, dukungan,

perasaan positif, dan kesamaan/kesetaraan dan juga terdapat kesamaan pada ciri-ciri komunikasi dalam keluarga menurut Kumar (Wijaya, 2007) mempunyai ciri-ciri yang sama dengan lima aspek dari teori komunikasi interpersonal menurut DeVito yaitu sebagai berikut :

1. Keterbukaan (*Opness*)

Keterbukaan adalah sejauh mana individu memiliki keinginan untuk terbuka dengan orang lain dalam berinteraksi. Dengan sukanya memberikan informasi biasanya dalam bentuk privasi atau rahasia sekalipun. Keterbukaan yang terjadi dalam komunikasi memungkinkan perilakunya dapat memberikan tanggapan secara jelas terhadap segala pikiran dan perasaan yang diungkapkannya. Didalam suatu keluarga keterbukaan ini sangatlah penting khususnya anak dan orang tua karena dapat menjaga hubungan dan keharmonisan keluarga.

2. Empati (*Emphaty*)

Empati merupakan suatu perasaan individu yang merasakan sama seperti yang dirasakan orang lain, tanpa harus secara nyata terlibat dalam perasaan ataupun tanggapan orang tersebut. Anantara anak dan orang tua, keduanya harus bisa merasakan apa yang dirasakan oleh keduanya, contoh : orang tua sedang kesulitan ekonomi, sebagai anak harus bisa merasakan dan tidak menuntut orang tua untuk memenuhi segala keinginan anak. Empati tersebut dapat menjaga hubungan dan keharmonisan keluarga.

3. Dukungan (Supportiveness)

Adanya dukungan dapat membantu seseorang lebih semangat dalam melakukan aktivitas serta meraih tujuan yang diinginkan. Dukungan ini lebih diharapkan dari orang terdekat yaitu, keluarga. Orang tua adalah support system terbaik untuk anaknya.

4. Perasaan positif (Positiveness)

Perasaan positif yaitu dimana individu mempunyai perasaan yang positif terhadap apa yang sudah dikatakan orang lain terhadap dirinya. Hubungan antara anak dan orang tua sangat diperlukan perasaan positif terhadap keduanya, karena hal tersebut dapat menjaga hubungan antara anak dan orang tua dan keharmonisan didalam keluarga.

5. Kesamaan/kesetaraan (Equality)

Kesamaan/kesetaraan disini dimaksudkan individu mempunyai kesetaraan dengan orang lain dalam berbicara dan mendengarkan. Antara anak dan orang tua pastinya tetap menghargai satu sama lain, seperti misalnya orang tua sedang menasihati anak, anak mendengarkan dengan baik tanpa melawan perkataan orang tua.

Dengan menerapkan lima aspek teori komunikasi interpersonal peneliti akan mengetahui pola komunikasi yang akan diteliti oleh peneliti.

Demi tercapainya kebutuhan komunikasi bagi anak dan orang tua dalam menjaga hubungan dan keharmonisan keluarga, maka kelima aspek komunikasi interpersonal yang sudah dijelaskan diatas akan berjalan dengan dukungan teori stimulus respons, karena teori ini menjelaskan bahwa komunikasi antara anak dan

orang tua sebagai suatu proses “aksi-reaksi” yang sangat sederhana. Pola S-R mengasumsi bahwa kata-kata verbal (lisan-tulisan), isyarat-isyarat nonverbal, gambar-gambar dan tindakan-tindakan tertentu akan merangsang orang lain untuk memberikan respons dengan cara tertentu dan akan adanya perubahan perilaku pada kegiatan komunikasi tersebut.

Sebagai landasan guna memecahkan masalah yang sudah dikemukakan oleh peneliti, maka dibutuhkan sebuah kerangka pemikiran berupa teori dari para ahli yang tidak lagi diragukan kebenarannya yang merupakan teori mengenai hal yang berkaitan dengan penelitian peneliti. Melalui teori yang sudah ditetapkan, maka kerangka penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan secara singkat melalui bagan sebagai berikut :

Gambar 2.1

Bagan Kerangka Pemikiran

